

**KEEFEKTIFAN STRATEGI BERPIKIR BERBICARA MENULIS
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK PADA
KELAS VII SMPN 14 YOGYAKARTA
KOTA YOGYAKARTA**

ARTIKEL E-JOURNAL

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh
Barrin Putra Azharin
10201244044

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Keefektifan Strategi Berpikir Berbicara Menulis dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Pada Kelas VII SMPN 14 Yogyakarta, Kota Yogyakarta ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 14 Maret 2016

Pembimbing,

Dr. Nurhadi

NIP 197007071999031003

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERPIKIR BERBICARA
MENULIS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA
PENDEK PADA SISWA KELAS VII SMPN I4 YOGYAKARTA
KOTA YOGYAKARTA**

**Oleh Barrin Putra Azharin
NIM 10201244044**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji apakah terdapat perbedaan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis; (2) menguji keefektifan strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMPN 14 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu. Desain penelitian ini menggunakan rancangan *control group pre-test post-test design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis dan variabel terikat berupa menulis teks cerita pendek. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 14 Yogyakarta Kota Yogyakarta. Sampel diambil dengan teknik *random sampling*, ditetapkan kelas VIIA sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIID sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, yaitu berupa tes menulis teks cerita pendek. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan dikonsultasikan kepada ahlinya (*expert judgement*). Analisis data dengan menggunakan teknik statistik uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) terdapat perbedaan menulis cerita pendek yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis; (2) strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Hal ini dibuktikan dari hasil penghitungan uji-t data *pretes* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.338 dengan df 66 dan nilai p sebesar $0,000$ ($p < 0,05$), nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 5% maka tidak signifikan. Hasil penghitungan uji-t data *postes* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.338 dengan df 66 dan nilai p sebesar $0,000$ ($p < 0,05$), nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai p . hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan menulis teks cerita pendek yang signifikan antara kelompok yang menggunakan strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis dengan kelompok tanpa menggunakan strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis.

Kata kunci: keefektifan, strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis, cerita pendek

**THE EFFECTIVENESS THINK TALK WRITE STRATEGY IN THE
TEACHING OF SHORT STORY WRITING OF 7TH CLASS STUDENTS
OF SMP 14 YOGYAKARTA
YOGYAKARTA CITY**

**Written by Barrin Putra Azharin
Student Number 10201244044**

ABSTRACT

The goals of this research are: (1) to identify whether there is a significant difference in short story writing between the students who adopt THINK TALK WRITE learning strategy and those who do not; (2) to identify the effectiveness of THINK TALK WRITE learning strategy in the teaching of short story writing.

This quantitative research use quasi-experiment and the design of this research is control group pre-test post-test design. The research variables are independent variable which is THINK TALK WRITE learning strategy and dependent variable which are the skills of writing short story text. Students of SMPN 14 Yogyakarta 7th class are the population of this study. While the samples which are chosen by random sampling are 7th class, the experiment group And VII D, the control group. The data collection technique of this research is using a test which is test of writing short story text. The validity instrument used in this research is the content validity which is then judged by the expert. The data analysis of this research is t-test with 5% significant level. Yet, the data analysis is conducted after the normality and homogeneity tests are conducted.

The results of the study are: (1) there is a significant difference in suggestive narrative writing between the students who adopt THINK TALK WRITE learning strategy and those who do not, (2) THINK TALK WRITE learning strategy is effective for the teaching and learning of short story writing. This is proved by the t-test result on the post-test data from both groups, experiment and control group. The post-test data are t_h -.338 with the df score is 33 and p score is 0,000 ($p < 0,05$). The result of the calculation using t-test of the pre-test and post-test data from the experiment group is t_h 4,338 with the df score is 66 and p score is 0,000 ($p < 0,05$).

According to t-test results, inferential that (1) there are significant differences skill of writing skill of short story between of students that learn with THINK TALK WRITE strategy and students that learn without THINK TALK WRITE strategy, (2) THINK TALK WRITE proved used in writing short story of 7th class SMPN 14 Yogyakarta, Yogyakarta City

Keywords: effectiveness, THINK TALK WRITE learning strategy, short story writing

A. PENDAHULUAN

Secara sederhana Robbins (via Trianto, 2009: 15) mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan anatar sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi ini dimensi belajar memuat beberapa unsur, yaitu: (1) penciptaan hubungan, (2) sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami, dan (3) sesuatu (pengetahuan) yang baru. Jadi dalam makna belajar, di sini bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui (nol), tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru.

Keterampilan menulis dalam hal ini siswa, harus melalui beberapa tahap untuk mencapai keterampilan pada tahap yang ideal. Pembelajaran menulis saat ini kebanyakan menggunakan cara tradisional, yang lebih menekankan hasil daripada proses, langkah-langkah menulis tradisional yaitu, (1) siswa memilih topik yang ditentukan, (2) siswa langsung praktik menulis, (3) siswa mengumpulkan tulisan, (4) guru menilai tulisan siswa. Idealnya siswa diajak untuk memahami cara penulisan dan tulisan yang dihasilkan. Dengan cara seperti itu siswa memahami betul apa yang menjadi tujuan dalam tulisan yang ditulis.

Dalam pembelajaran menulis guru harus mengutamakan pendekatan proses pada siswanya agar tujuan pembelajaran tercapai secara ideal. Menurut *Northwest Regional Education Laboratory USA*, pembelajaran ideal memiliki komponen-komponen seperti: (1) pembelajaran bermakna, (2) penerapan pengetahuan, (3) berpikir tingkat tinggi, (4) kurikulum dikembangkan

berdasarkan standar, (5) responsif terhadap budaya, (6) menggunakan penilaian otentik.

Menurut Nurgiyantoro (2009:91) dari beberapa pendapat ahli mengenai hakikat cerita yang merujuk pada pengertian cerita pendek, Foster yang mengartikan cerita sebagai sebuah narasi dari berbagai kejadian yang disengaja disusun berdasarkan urutan waktu. Seperti halnya Foster, Abrams juga mengungkapkan pengertian cerita sebagai urutan kejadian sederhana dalam suatu urutan waktu. Sedangkan Kenny mengartikannya sebagai peristiwa-peristiwa yang terjadi berdasarkan urutan waktu yang disajikan dalam sebuah karya fiksi.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajarnya. Teknik belajar seringkali disamakan artinya dengan metode pembelajaran. Karenanya, teknik diartikan sebagai jalan atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, mencapai tujuan pembelajaran. Tetapi pelaksanaan sesungguhnya, metode dan teknik memiliki perbedaan. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural yang berisi tahapan-tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementatif (Siregar dan Nara, 2014: 79-80).

Think talk write atau Berpikir Berbicara Menulis adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut secara

lancar. Strategi yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin (1996) ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Strategi Berpikir Berbicara Menulis mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Strategi ini memperkenalkan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan (Huda, 2013:218).

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut, yaitu: (1) Mengetahui apakah ada perbedaan pembelajaran teks cerita pendek siswa kelas VII SMPN 14 Yogyakarta, Kota Yogyakarta yang menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis dengan siswa yang tidak menggunakan strategi pembelajaran tersebut, dan (2) Menguji keefektifan strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis terhadap pembelajaran teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMPN 14 Yogyakarta, Kota Yogyakarta.

Mengingat strategi Berpikir Berbicara Menulis menghasilkan produk akhir dalam bentuk tulisan. Tetapi strategi ini memiliki manfaat untuk mengembangkan pola pikir siswa untuk berpikir kritis, menemukan ide-ide, berdiskusi dengan siswa lain, dan siswa mampu mengkonsep tulisan yang berupa cerita pendek. Siswa dituntut aktif untuk menghasilkan potensi terbaiknya dalam proses menulis cerita pendek menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2010: 107) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Metode eksperimen yaitu suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat hubungan kausal antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu kelakuan. Untuk itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian : *Pretest Posttest Control Group Design* (Arikunto, 2010:85).

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 14 Yogyakarta, Kota Yogyakarta yang terletak di Jalan Tentara Pelajar No. 7, Desa Bumijo Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 14 Yogyakarta, Kota Yogyakarta yang terdiri empat kelas yaitu VIIA sampai VIID. Dari keempat kelas tersebut diambil sampel dengan menggunakan *sampling purposive* atau sampel yang bertujuan yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan atas ciri, sifat atau karakteristik tertentu yang bersifat pokok yang terdapat dalam populasi. Penyampelan ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Pertimbangannya dikarenakan populasi yang ada tidak sama (ditentukan oleh kriteria tertentu), selain itu juga karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat

mengambil sampel yang besar dan jauh. Setelah melalui pertimbangan diatas ditentukan dua kelas yang dijadikan sampel penelitian ini adalah kelas VIIA dan VIID, tujuannya menurut informasi yang diperoleh dari sekolah kedua kelas tersebut memiliki nilai rata-rata kelas yang seimbang dibanding kelas lain.

Kelas yang akan dipilih dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan cara pengundian. Setelah dilakukan pengundian didapatkan kelas VIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas VIID sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan adalah soal berupa tes menulis teks cerita pendek. Fungsi instrumen ini adalah untuk mengukur keterampilan menulis awal dan akhir siswa Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (content validity), validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Nurgiyantoro, 2004:337). Uji validitas ini dikonsultasikan kepada ahli yang bersangkutan (expert judgement).

Pemberian test awal atau pretest pada semua subjek dilakukan untuk mengetahui tingkat kondisi subjek yang berkenaan dengan variabel terikat. Hasil tes berguna sebagai pengontrol perbedaan awal antar kedua kelompok. Pengontrolan terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek awal dilakukan dengan bantuan *SPSS for Windows 20. 0*. Setelah diberikan *pretes* pada kedua kelompok kemudian dilakukan perlakuan (treatment). Perlakuan diberikan pada kelompok peksperimen dengan menggunakan startegi Berpikir Berbicara Menulis dalam menulis teks cerita pendek. Pemberian postes menulis teks cerita pendek merupakan langkah terakhir setelah kelompok eksperimen mendapatkan

perlakuan. Beberapa pilihan tema diberikan pada tes akhir. Pemberian *postes* bertujuan untuk melihat pencapaian yang peningkatan keterampilan menulis siswa setelah diberi perlakuan dan membandingkan dengan nilai yang dicapai kelompok kontrol dalam *postes*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji-t atau t-tes, teknik analisis ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diajar. Ada dua asumsi yang harus dipenuhi bila menggunakan analisis uji-t, yaitu normalitas dan homogenitas. Dengan demikian, uji normalitas dan homogenitas merupakan uji prasyarat sebelum uji analisis dilakukan. Uji t digunakan untuk mengetahui keefektifan strategi berpikir berbicara menulis dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelas VII SMPN 14 Yogyakarta, Kota Yogyakarta.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data perbandingan skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berupa skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan standar deviasi. Untuk mempermudah dalam membandingkan data, berikut tabel perbandingan hasil *pretes* dan *postes* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 1: Perbandingan Skor *Pretes* dan *Postes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Pretes		Postes	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
N	34	34	34	34
Skor Tertinggi	36.00	36.00	41.00	50.00
Skor Terendah	24.00	24.00	29.00	35.00

Mean	28.38	28.65	34.53	38.50
Median	27.50	27.50	34.00	39.00
Mode	24.00	25.00	33.00	35.00
Standar Deviasi	3,72	3,88	5,38	3,44

Berdasarkan tabel 1. Dapat dilihat bahwa rata-rata atau mean *pretes* kelompok kontrol sebesar 28.38. Sementara itu rata-rata atau mean *postes* kelompok kontrol mengalami peningkatan menjadi 34,53. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah pembelajaran dalam kelas kontrol. Kenaikan rata-rata pada kelompok sebesar 6,7.

Hipotesis pertama dalam pengujian ini adalah “terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis”.

Hipotesis pertama diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Postes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t hitung	t tabel	Df	Keterangan
Postes	4,338	1,990	66	$t_{hitung} > t_{tabel} =$ signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 4,338 dengan df 66.

Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%

dan df 66. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% pada df 66 adalah 1,990. Nilai tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (t_{hitung} : 4,338 < t_{tabel} : 1,990). Dapat dikatakan keadaan akhir kedua kelompok pembelajaran menulis teks cerita pendek tersebut berbeda sehingga hipotesis pertama diterima.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek”. Keefektifan penggunaan strategi pembelajaran Berpikir Berbicara Menulis dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek diketahui dengan mencari perbedaan antara skor *pretes* dan *postes* pada kelompok eksperimen. Penghitungan data menggunakan teknik statistik uji-t sampel berhubungan. Penghitungan data perbedaan skor *pretes* dan *postes* kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretes* dan *Postes* Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen**

Data	t hitung	t tabel	Df	Keterangan
Kelompok Eksperimen	12,962	1,990	33	$t_{hitung} > t_{tabel} =$ signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 12,962 dengan df 33. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33. Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretes* dan *postes* menulis teks cerita pendek pada kelompok eksperimen signifikan dapat dikatakan hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan menulis teks cerita pendek yang signifikan siswa kelompok eksperimen pada saat *pretes* dan *postes*.

Kondisi awal kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretes* menulis teks cerita pendek. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penyekoran tes tulis teks cerita pendek. Hasil dari pengumpulan data tersebut diperoleh skor *pretes* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 36 dan skor terendah yang dicapai adalah 24.00 dengan skor rata-rata *mean* sebesar 28.38; *median* 27.50; *mode* 24.00; dan standar deviasi 3,72. Adapun skor tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 36.00 dan skor terendah yang dicapai 24.00 dengan skor rata-rata *mean* 28.65; *median* 27.50; *mode* 25.00; dan standar deviasi 3,88. Dokumentasi *pretes*. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor menulis cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masih rendah.

Kondisi akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *postes* keterampilan menulis teks cerita pendek pada kedua kelompok tersebut. Pada kegiatan *postes*, siswa diminta untuk menulis teks cerita pendek yang bertemakan bebas sesuai dengan pengalaman masing-masing. Siswa sudah dapat mengembangkannya dengan menambahkan imajinasi serta kreativitasnya. Tahap akhir penulisan teks cerita pendek, siswa sudah mengetahui secara lebih mendalam tentang jenis teks cerita pendek. Siswa sudah mulai mengembangkan ide-ide dalam tulisannya.

Dapat dilihat bahwa rata-rata atau *mean pretes* kelompok kontrol sebesar 28.38. Sementara itu rata-rata atau *mean postes* kelompok kontrol mengalami peningkatan menjadi 34,53. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah

pembelajaran dalam kelas kontrol. Kenaikan rata-rata pada kelompok sebesar 6,7. Skor median *pretes* kelompok kontrol sebesar 27.50 mengalami kenaikan menjadi 35.00. Begitu pula dengan mode yang mengalami kenaikan dari skor 24.00 menjadi 30.00. Skor tertinggi *pretes* kelompok kontrol sebesar 36.00 dan skor terendah sebesar 24.00. Sementara *postes* kelompok kontrol skor tertinggi 41.00 dan skor terendah 29.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan penggunaan strategi Berpikir Berbicara Menulis efektif dalam menulis teks cerita pendek. Strategi ini memiliki pembeda daripada strategi yang lain dalam pembelajaran menulis. Strategi ini memberikan contoh untuk dianalisis membuat siswa lebih tertarik dengan bacaan cerita pendek sebelum membuat cerita. Pada tahap selanjutnya siswa menandai contoh cerita pendek untuk bertukar pikiran atau diskusi dengan teman yang lain agar lebih memahami isi cerita dalam contoh.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan hasil uji-t bebas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan pada keterampilan menulis cerita pendek antara kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis dan kelas tanpa menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis. Perbedaan tersebut ditunjukkan dari hasil penghitungan uji-t skor *postes* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan dengan bantuan komputer program

SPSS 20.0. Dari hasil uji-t data tersebut, dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 4,338 dengan df 66. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 66. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 66 adalah 1,990. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung}: 4,338 > t_{tabel}: 1,990$). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretes* dan *postes* menunjukkan perbedaan, yaitu terjadi peningkatan pada skor *postes* kemampuan menulis cerita pendek. Dengan kata lain, keadaan akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda.

Kedua, berdasarkan hasil uji-t berhubungan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita pendek kelas eksperimen efektif dibandingkan dengan pembelajaran kelas kontrol tanpa menggunakan strategi Berpikir Berbicara Menulis. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya t_{hitung} adalah 12,926 dengan df 33. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33. Skor t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 33 adalah 12,962. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung}: 12,926 > t_{tabel}: 12,962$). Hasil penelitian di atas relevan dengan penelitian Novara (2013) berdasarkan hasil uji-t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan menulis cerpen antara kelas yang diajar dengan menggunakan strategi *Image Streaming* dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan strategi *Image Streaming* perhitungan uji-t skor *posttest* kelompok eksperimen dan skor *posttest* kelompok kontrol menghasilkan t_{hitung} 1,360 dengan db 60 diperoleh nilai $p=0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p=0,000 < 0,05$).

Penelitian relevan pertama yang dilakukan oleh Muhammad Catur J. Putranto (2013) dengan judul skripsi “Keefektifan Strategi Guided Writing Procedure (GWP) dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMAN 1 Sewon”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perbedaan signifikan dalam pembelajaran menulis cerpen antara siswa yang menggunakan strategi Guided Writing Procedure (GWP) dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Guided Writing Procedure.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Novara Lusy Andini dan Muhammad Catur J. Putranto adalah sama-sama menggunakan variabel terikat menulis cerpen. Perbedaan terletak pada strategi yang digunakan ketiganya berbeda.

Berdasarkan simpulan di atas, implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, strategi Berpikir Berbicara Menulis dapat digunakan guru bahasa Indonesia di SMPN 14 Yogyakarta sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek, karena dapat membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan ide untuk menulis cerita pendek. Kedua, strategi Berpikir Berbicara Menulis dapat membantu siswa dalam mengembangkan unsur-unsur dalam menulis teks cerita pendek seperti alur, latar, tokoh, dan dialog. Hal ini memungkinkan siswa untuk memetakan ide-ide yang terkait dalam sebuah cerita dalam cerita pendek. Hal tersebut terbukti dari hipotesis yang menyatakan bahwa strategi Berpikir Berbicara Menulis telah teruji lebih efektif dalam meningkatkan pembelajaran menulis teks cerita pendek.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Novara Lusy. 2013. “Keefektifan Strategi Image Streaming dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMAN 10 Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: PBSI, FBS, UNY.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu Metodis dan Paradigmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Putranto, Muhammad Catur J. 2013. “Keefektifan Strategi Guide Writing Procedure (GWP) dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMAN 1 Sewon”. *Skripsi*. Yogyakarta: PBSI, FBS, UNY.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.